

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Vera Diana

Universitas PGRI Palembang
e-mail: veradiana@gmail.com

Abstract— *Guidance and Counseling, which is part of the world of schooling must also be able to utilize information technology to complete the tasks of guidance services. A lot of software has been released for it and can be utilized in providing services to learners. Guidance and Counseling as a process of providing assistance to individuals (students), which can be implemented through various services. The service is currently, at a time of growing, not only can be done face to face directly, but also can take advantage of media or information technology available. The goal is to continue to provide guidance and counseling in ways that are more interesting, interactive, and unlimited places, but also keep in mind the principles and codes of ethics in guidance and counseling. There are so many benefits that can be obtained from computer technology in supporting professional work counselor, then the counselor needs to know the potential of what is contained in computer technology, there are at least 8 (eight) potential of Internet-based computer technology.*

Keywords— *Counseling, Information and Communication Technology*

Abstrak— Bimbingan dan Konseling, yang merupakan bagian dari dunia persekolahan haruslah juga mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas-tugas layanan bimbingan. Banyak perangkat lunak yang telah dirilis untuk itu dan dapat dimanfaatkan dalam memberikan layanan kepada peserta didik. Bimbingan dan Konseling sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu (siswa), yang dapat dilaksanakan melalui berbagai macam layanan. Layanan tersebut saat ini, pada saat zaman semakin berkembang, tidak hanya dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung, tapi juga bisa dengan memanfaatkan media atau teknologi informasi yang ada. Tujuannya adalah tetap memberikan bimbingan dan konseling dengan cara-cara yang lebih menarik, interaktif, dan tidak terbatas tempat, tetapi juga tetap memperhatikan asas-asas dan kode etik dalam bimbingan dan konseling. Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari teknologi komputer dalam menunjang profesionalitas kerja konselor, maka konselor perlu mengetahui potensi apa yang terkandung pada teknologi komputer, setidaknya ada 8 (delapan) potensi teknologi komputer berbasis internet.

Kata Kunci— *Bimbingan Konseling, Teknologi Informasi dan Komunikasi*

PENDAHULUAN

Dalam era informasi, kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang cepat tidak terhambat oleh batas ruang dan waktu Dryden & Voss (1999). Berbeda dengan era agraris dan era industri, kemajuan suatu bangsa dalam era informasi sangat tergantung pada kemampuan dan potensi masyarakatnya dalam memanfaatkan pengetahuan untuk meningkatkan produktifitas. Karakteristik masyarakat seperti ini dikenal dengan istilah masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*). Siapa yang menguasai ilmu pengetahuan

maka ia akan mampu bersaing dalam era global. Oleh karena itu, setiap negara berlomba untuk mengintegrasikan media, termasuk teknologi informasi dan komunikasi untuk semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegaranya untuk untuk membangun dan membudayakan masyarakat berbasis pengetahuan agar dapat bersaing didalam era global (<https://www.google.co.id>).

Hampir setiap jengkal tanah tempat kita berpijak dan bahkan hampir disetiap tangan orang akan dapat dijumpai berbagai aneka peralatan teknologi dan komunikasi yang canggih. Begitu

hebatnya kemajuan pada dua dasa warsa terakhir ini terhadap peralatan teknologi dan komunikasi. Umumnya hal yang demikian hanya bersifat pribadi yang penggunaannya hanya untuk intertainment, sedangkan untuk kepentingan lembaga/institusi belum banyak dimanfaatkan kecuali pada level institusi/lembaga yang beroperasi sekala besar. Tidak bisa kita pungkiri bahwa lembaga pendidikan pun ikut beradaptasi terhadap teknologi informasi, tetapi penggunaannya masih terasa kurang termanfaatkan dengan baik. Masih banyak sekolah walaupun sudah *computerized* tetap masih mengerjakan pekerjaan secara manual. Hal ini disebabkan terbatasnya perangkat lunak dan sumber daya manusianya (bk14051.blogspot.co.id/2015/06).

Bimbingan dan konseling, yang merupakan bagian dari dunia persekolahan haruslah juga mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas-tugas layanan bimbingan. Banyak perangkat lunak yang telah dirilis untuk itu dan dapat dimanfaatkan dalam memberikan layanan kepada peserta didik. Bimbingan dan Konseling sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu (siswa), dilaksanakan melalui berbagai macam layanan. Layanan tersebut saat ini, pada saat jaman semakin berkembang, tidak hanya dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung, tapi juga bisa dengan memanfaatkan media atau teknologi informasi yang ada. Tujuannya adalah tetap memberikan bimbingan dan konseling dengan cara-cara yang lebih menarik, interaktif, dan tidak terbatas tempat, tetapi juga tetap memperhatikan azas-azas dan kode etik dalam bimbingan dan konseling.

Dengan munculnya teknologi informasi, setiap individu dapat memanfaatkannya, terutama dalam dunia konseling. Konselor dapat menggunakan teknologi informasi dalam membantu konseli. Pelayanan konseling dapat memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana penunjang program pelaksanaan bimbingan dan konseling. Apabila seorang konselor tidak mengikuti perkembangan teknologi, konselor akan selalu terbelakang dan tidak praktis dalam melaksanakan pekerjaannya.

Dalam memperbaiki kinerjanya, konselor mulai menggunakan media-media dalam teknologi Informasi yang mampu menunjang kebutuhan para konseli. Seperti kita ketahui bahwa tidak semua konseli memiliki cukup banyak waktu yang intens untuk melakukan kegiatan atau proses konseling, sehingga pelayanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi informasi sangat diharapkan mampu memfasilitasi para konselor.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian teknologi informasi

Pengertian teknologi informasi menurut para ahli yaitu; (a) Haag dan Keen (1996) teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan pemrosesan tertentu, (b) Martin (1999) teknologi informasi tidak hanya sebatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi, (c) Williams dan Sawyer (2003) teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video. Dari ketiga pengertian di atas, maka pengertian teknologi informasi dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu (brainware) <http://darmayulia17.blogspot.co.id>.

2. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu. Donald G.Mortensen dan Alan M.Schmuller (dalam Nurihsan, 2014:7) menyatakan, *Guidance may be defised as that part of the total educational program that helps provide the personal apportunities and speciallized staff services by which each individual can develop to the fullest of this abilities and capacities in term of the democratic idea*. Shertzer dan Stone (dalam Nurihsan, 2014:10) telah membahas berbagi definisi konseling yang terdapat dalam literatur tentang konseling. Dari hasil bahasannya itu, didapat hasil kesimpulan bahwa *Counseling is an intection procces which facilitates meaningful understanding of self and environment and result in the establishment and/or clarification of goals and values of future behavior*. Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.

Menurut Arthur J.Jones (dalam Willis, 2009:11) mengartikan bimbingan sebagai *"The help given by one person to another in making*

choices and adjustment and in solving problems". Pengertian bimbingan yang dikemukakan Arthur ini sangat sederhana yaitu, bahwa dalam proses bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang dibimbing, dimana pembimbing membantu si terbimbing sehingga si terbimbing mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Sedangkan menurut Tolbert dalam (Hikmawati, 2012:1) bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. Frank W. Miller (1968) dalam (Willis, 2009:3) mengemukakan definisi bimbingan sebagai berikut (terjemahan): "Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat."

Menurut English & English (1958) dalam (Willis, 2009:17) arti konseling adalah: "Suatu dengan orang hubungan antara seorang dengan orang lain, dimana seorang berusaha keras untuk membantu orang lain agar memahami masalah dan dapat memecahkan masalahnya dalam rangka penyesuaian dirinya. "bimbingan dan konseling merupakan upaya bantuan yang proaktif dan sistematis oleh konselor dalam memfasilitasi individu untuk membantu mengoptimalkan perkembangan dalam kehidupannya serta membimbing individu agar mengetahui atau mengerti dirinya sendiri, mengarahkan, merealisasi, mengembangkan potensi, serta mengaktualisasi dirinya sendiri dan juga menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dengan baik."

Aqib (2014:27-28) bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *Guidance and Counseling*. Kata "*guidance*" berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti memimpin, menunjukkan, atau membimbing ke jalan yang baik. Jadi kata "*guidance*" dapat berarti pemberian pengarahan, atau petunjuk kepada seseorang. Sedangkan "*Counseling*" berasal dari kata kerja *counsel* yang berarti menasehati, atau menganjurkan kepada seseorang secara *face to face*.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Menurut Sukardi (2008:42-43) fungsi bimbingan dan konseling adalah:

1. Pencegahan (*Preventif*)

Layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi untuk pencegahan berupa program orientasi, program bimbingan karier, inventarisasi data, dan sebagainya.

2. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa. Pemahaman ini mencakup, yaitu: (a) pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh diri siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing, (b) pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing, (c) pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk didalamnya informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan/karier. Informasi budaya/nilai-nilai), terutama oleh siswa.

3. Fungsi perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.

4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap.

4. Tujuan Bimbingan Konseling

Secara umum bimbingan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bantuan kepada individu. Bimbingan merupakan usaha untuk mencapai kebahagiaan hidup pribadi, kehidupan yang efektif

dan produktif di masyarakat, dapat hidup bersama dengan individu yang lain, dan keharmonisan dalam cita-cita individu dengan potensi yang dimilikinya. Prayitno dan Amti (2008:114) tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan , status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling membantu individu menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

5. Azas-azas Bimbingan dan konseling

Menurut Aqib (2014:40-41) asas-asas bimbingan dan konseling akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Azas-azas tersebut adalah:

1. Azas kerahasiaan
Segala sesuatu yang dibicarakan siswa kepada guru pembimbing tidak boleh disampaikan kepada orang lain. Asas ini akan mendasari kepercayaan peserta didik.
2. Azas kesukarelaan
Pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung atas dasar sukarela dari kedua belah pihak.
3. Azas keterbukaan
Bimbingan dan konseling dapat berhasil dengan baik jika siswa yang bermasalah mau menyampaikan masalah yang dihadapi kepada guru pembimbing dan guru pembimbing bersedia membantunya.
4. Azas kekinian
Masalah yang ditangani dalam bimbingan dan konseling adalah masalah sekarang walaupun ada kaitannya dengan masalah yang lampau dan yang akan datang. Selain itu hendaknya pembimbing sesegera mungkin menangani masalah siswa.
5. Azas kemandirian
Bimbingan dan konseling membantu siswa agar dapat mandiri atau tidak bergantung kepada pembimbing maupun orang lain.
6. Azas kegiatan

Bimbingan dan konseling harus dapat membantu siswa agar berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

7. Azas kedinamisan
Bimbingan dan konseling hendaknya membantu terjadinya perubahan yang lebih baik kearah pembaharuan pada diri siswa.
8. Azas keterpaduan
Bimbingan dan konseling hendaknya dapat memadukan berbagai aspek kepribadian siswa dan proses layanan yang dilakukan.
9. Azas kenormatifan
Usaha bimbingan dan konseling harus sesuai dengan norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, negara, ilmu, dan kebiasaan sehari-hari.
10. Azas keahlian
Bimbingan dan konseling adalah layanan profesional sehingga perlu dilakukan oleh ahli yang khusus dididik untuk melakukan tugas ini.
11. Azas alih tangan (referral)
Jika usaha yang telah dilakukan telah optimal tetapi belum berhasil atau masalahnya diluar kewenangannya, maka penanganannya dapat dialihtanggankan kepada pihak lain yang berwenang.
12. Tut wuri handayani
Bimbingan dan konseling hendaknya secara keseluruhan dapat memberi rasa aman, mengembangkan keteladanan, memberi rangsangan dan dorongan serta kesempatan seluas-luasnya kepada siswa.

6. Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling

Di Indonesia pernah memakai istilah telematika sebagai arti yang hampir sama dengan TIK yang bisa kita kenal saat ini. *Encarta Dictionary* mendefinisikan telematika sebagai telekomunikasi + informatika (*telecommunication + informatics*) meski sebelumnya kata tersebut memiliki makna *science of data transmission*. Pengolahan informasi melalui jaringan telekomunikasi membuka banyak peluang sebagai pemanfaatan di berbagai bidang kehidupan manusia, dan salah satunya bidang pendidikan (<http://www.guru.pendidikan.co.id>). Tidak bisa dipungkiri bahwa kita hidup dalam dunia teknologi. Menurut Pelling (2002) ketergantungan kepada teknologi tidak hanya dikantor saja, tetapi di rumah-rumah. Konseling sebagai bantuan kepada siswa, saat ini telah mengalami perubahan-

perubahan yang cepat. Perubahan ini dapat ditemukan pada bagaimana teori-teori konseling muncul sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau bagaimana media teknologi bersinggungan dengan konseling. Media dalam konseling antara lain yaitu komputer atau perangkat audio visual.

Perkembangan dan Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, menuntut berbagai pihak untuk terus menyesuaikan diri. Di bidang Konseling juga tidak luput dari hal itu. Terutama untuk meningkatkan kualitas dan memajukan konsep-konsep pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan munculnya teknologi komputer, setiap individu dapat memanfaatkannya, terutama dalam dunia Konseling. Konselor dapat menggunakan teknologi komputer dalam membantu konseli. Pelayanan konseling dapat memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana penunjang program pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. Apabila seorang konselor tidak mengikuti perkembangan teknologi, konselor akan selalu terbelakang dan tidak praktis dalam melaksanakan pekerjaannya.

Adapun TI dalam bimbingan dan konseling diperlukan untuk membantu para konselor melakukan pelayanan bimbingan dan konseling agar lebih mudah dan efektif, sehingga proses pelayanan bimbingan dan konseling dapat berjalan lebih baik. Semakin maju dan berkembangnya zaman, seluruh aspek kehidupan pun menyesuaikan dengan kemajuan tersebut agar tidak *out of date* atau ketinggalan dalam mengikuti perkembangan zaman. Globalisasi ini akan berdampak pada kebutuhan manusia yang juga menyesuaikan dengan perkembangan zaman, di mana dunia sudah tak ada lagi batasan dan semua serba dilakukan secara instan dan efisien. Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi saling berkaitan terhadap bidang informasi, sehingga informasi atau pengetahuan yang akan menciptakan gagasan teknologi serta sebaliknya, teknologi juga akan mempermudah akses informasi dan ilmu pengetahuan. Ketika akses informasi tersebut semakin mudah, maka hal ini berdampak kepada globalisasi tersebut serta kemajuan teknologi yang semakin mutakhir dengan perkembangan, kemajuan dan kedinamisan yang sangat cepat (Yusron, 2010 dalam <http://amirdapir.blogspot.com>). Sedangkan menurut Gausel (Prayitno, 2003) dalam bidang yang telah banyak memanfaatkan jasa komputer ialah bimbingan dan konseling pendidikan.

Moh.Surya (2006) mengemukakan bahwa sejalan dengan perkembangan teknologi komputer interaksi antara konselor dengan individu yang dilayani tidak hanya dilakukan melalui hubungan secara virtual melalui internet (<https://tomiagusginting.wordpress.com>).

PEMBAHASAN

1. Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Software Komputer

Adapun potensi penggunaan teknologi informasi untuk bimbingan dan konseling menurut Triyanto (2006) yaitu, terdapat 8 potensi teknologi komputer berbasis internet dan 3 potensi komputer berbasis non internet untuk bimbingan dan konseling. Potensi teknologi komputer berbasis internet yang dapat digunakan untuk bimbingan dan konseling yaitu :

1) *Email / Surat elektronik*

Potensi penggunaan oleh konselor antara lain untuk terapi, marketing, *screening, client/therapist*, surat menyurat untuk penjadwalan janji, *monitoring inter-sessions*, dan tindak lanjut *post-therapeutic*, transfer rekaman klien, referral, masukan, pekerjaan rumah, penelitian dan *colegial profesional*.

2) *Website / Homepages*

Potensi penggunaan oleh konselor antara lain, untuk pemasaran, periklanan, diseminasi informasi, dan publikasi.

3) *Computer video conference*

Potensi penggunaan oleh konselor antara lain, untuk terapi, pekerjaan rumah, refeal, dan konsultasi.

4) Sistem *bulletin board/listservs/news group*

Potensi penggunaan oleh konselor antara lain, untuk konsultasi, referral/alih tangan kasus, sumberdaya untuk informasi, dan kegiatan asosiasi profesional.

5) Simulasi terkomputerisasi

Potensi penggunaan oleh konselor antara lain untuk supervisi dan pelatihan kompetensi.

6) Pangkalan data / *FTP Sites*

Potensi penggunaan oleh konselor antara lain untuk penelitian, sumber informasi bagi therapis, sumber informasi perpustakaan, transfer rekaman klien, penilaian dan analisis.

7) *Chat Rooms / Electronic Discussion Groups*

Potensi penggunaan oleh konselor antara lain, untuk terapi kelompok, membantu diri sendiri dan asesment / pengukuran.

8) *Software* berbasis internet

Potensi penggunaan oleh konselor antara lain, untuk pelatihan ketrampilan dan keahlian, bantuan diri sendiri dan pelatihan ketrampilan dan pekerjaan rumah.

Sedangkan potensi teknologi komputer berbasis non internet yang dapat digunakan untuk bimbingan dan konseling yaitu :

1. *Spreadsheet*

Potensi penggunaan oleh konselor antara lain, untuk tata kearsipan, data organisasi, informasi klien dan penelitian.

2. Pemrosesan kata

Potensi penggunaan oleh konselor antara lain, untuk tata kearsipan, surat menyurat, marketing, publikasi, penelitian.

3. *Software* non internet.

Potensi penggunaan oleh konselor antara lain, untuk pelatihan ketrampilan untuk profesional dan klien, informasi bantuan diri sendiri, marketing, manajemen kantor, sumber referensi dan catatan kasus.

Berdasarkan pada potensi penggunaan teknologi informasi diatas, Triyanto (2006) menguraikan manfaat aplikasi teknologi informasi untuk bimbingan konseling yaitu 27 manfaat berbasis internet dan 12 manfaat berbasis non internet. Disamping memberikan pelatihan-pelatihan yang bersifat pengenalan, pemahaman, dan pemberian ketrampilan tidak kalah penting adalah dukungan dari kepala sekolah untuk menyediakan seperangkat komputer dan internet bagi konselor untuk menunjang layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Kode Etik Teknologi Informasi Dalam Bimbingan dan Konseling

Etika konseling berarti suatu aturan yang harus dilakukan konselor dan hak-hak klien yang harus dilindungi oleh seorang konselor. Etika dapat diartikan sebagai jaminan bahwa konselor bertanggungjawab atas kegiatan bimbingan konselingsnya, kebanyakan organisasi profesional konselor memiliki kode etik yang mengatur perilaku anggotanya dan konselor harus menjunjung tinggi etika ini dalam melakukan pekerjaannya berbasis IT seperti halnya pada praktek dikantornya (febryrambe252.blogspot.co.id).

Kode Etik adalah seperangkat standar, peraturan, pedoman, dan nilai yang mengatur mengarahkan perbuatan atau tindakan dalam suatu perusahaan, profesi, atau organisasi bagi para pekerja atau anggotanya dengan masyarakat.

Kode Etik bimbingan dan konseling Indonesia merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku yang dijunjung tinggi, diamalkan, dan diamankan oleh setiap anggota profesi bimbingan dan konseling Indonesia. Kode Etik bimbingan dan konseling Indonesia wajib dipatuhi dan diamankan oleh pengurus dan anggota organisasi tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota (Anggaran Rumah Tangga ABKIN, Bab II, Pasal 2) boharuddin.blogspot.co.id

KESIMPULAN

Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari teknologi komputer dalam menunjang profesionalitas kerja konselor, maka konselor perlu mengetahui potensi apa yang terkandung pada teknologi komputer, setidaknya ada 8 (delapan) potensi teknologi komputer berbasis internet yaitu:

1. *Email* / surat elektronik, potensi penggunaan oleh konselor antara lain : untuk terapi, marketing, screening, client/therapist, surat menyurat untuk penjadwalan atau janji, monitoring inter-sessions, transfer rekaman klien, referral, masukan pekerjaan rumah, penelitian dan collegial professional.
2. *Website / homepage* potensi penggunaan oleh konselor antara lain, untuk pemasaran/periklanan, diseminasi informasi, dan publikasi.
3. *Computer video conference* potensi penggunaan oleh konselor antara lain untuk *therapy*, pekerjaan rumah, referral dan konsultasi.
4. Sistem buletin / *listservs / newsgroups* potensi penggunaan oleh konselor antara lain untuk konsultasi; referral /alih tangan kasus, sumber daya untuk informasi; dan kegiatan asosiasi professional.
5. Simulasi terkomputerisasi potensi penggunaan oleh konselor antara lain untuk supervisi dan pelatihan kompetensi.
6. Pangkalan data / *FTP Sites* potensi penggunaan oleh konselor antara lain, untuk penelitian, sumber informasi bagi therapist, sumber informasi perpustakaan, transfer rekaman klien, penilaian dan analisis.
7. *chatroom / electronic dicussion groups* potensi penggunaan oleh konselor antara lain, untuk terapi kelompok, membantu diri sendiri dan reinforcement (dukungan/penguksuhan).
8. *software* potensi penggunaan oleh konselor antara lain, untuk pelatihan keterampilan dan keahlian, bantuan diri sendiri, dan pelatihan keterampilan pekerjaan rumah, dan pekerjaan rumah.

Dari beberapa potensi penggunaan komputer berbasis internet diatas maka konselor dapat melakukan berbagai inovasi layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan potensi tersebut, tentu dengan tujuan untuk mempermudah pekerjaan

konselor.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aqib, Zainal. 2014. Bimbingan & Konseling di Sekolah. Yrama Widya: Bandung
2. boharuddin.blogspot.co.id diakses 30 April 2018.
3. bk14051.blogspot.co.id/2015/06 diakses 30 April 2018.
4. febryrambe252.blogspot.co.id) diakses 30 April 2018.
5. <http://darmayulia17.blogspot.co.id>. diakses 30 April 2018.
6. <https://www.google.co.id/amp/s/heningpangestu.wordpress.com/makalah-tik-dalam-bimbingan-dan-konseling>. diakses 30 April 2018.
7. <http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-teknologi-informasi-dan-komunikasi-secara-umum> diakses 30 April 2018.
8. <http://amirdapir.blogspot.com/2012/11/makalah-teknologi-informasi-dalam-bk.html> di akses, 30 April 2018.
9. <https://tomiagusginting.wordpress.com> di akses, 30 April 2018.
10. Hikmawati, Fenti. 2012. Bimbingan Konseling. Jakarta: Rajawali Pers
11. Nurihsan, Juntika Achmad. 2014. Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan. Bandung: Refika Aditama
12. Pelling, Nadine. 2002. The Use Teknologi In Career Counseling. Journal Of Teknologi in Counseling. Vol 2_2
13. Sukardi, Ketut Dewa. 2008. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
14. Triyanto, Agus. 2006. Aplikasi Teknologi Komputer untuk Bimbingan dan Konseling, Paradigma, No.01 Th I, Januari 2006. ISSN 1907-297X. Universitas Negeri Yogyakarta.
15. Willis, Sofyan. 2009. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta